

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL YANG MENGHADAPI PERSALINAN DI PUSKESMAS KAUDITAN

FAMILY SUPPORT RELATIONSHIP WITH LEVEL OF ANXIETY IN PREGNANT WOMEN WHO ARE FACING CHILDBIRTH AT KAUDITAN HEALTH CENTER

Gracia Stephani Pinontoan¹, Ivanna Junamel Manoppo²,

^{1,2}Fakultas Keperawatan, Universitas Klabat, Airmadidi, Minahasa Utara, 95371

Email: graciapinontoan123@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Dukungan keluarga merupakan interaksi antar anggota keluarga yang bertujuan untuk membantu individu dalam menghadapi permasalahan, termasuk dalam konteks kehamilan. Dukungan ini dapat berupa dukungan emosional, informasi, maupun material yang berperan penting dalam meningkatkan motivasi dan ketahanan psikologis individu. Selama masa kehamilan, ibu hamil sangat membutuhkan dukungan keluarga guna mengurangi tingkat kecemasan yang umumnya meningkat menjelang persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kauditan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *convenience sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner tingkat kecemasan dan kuesioner dukungan keluarga yang telah disesuaikan. **Hasil:** Dari total 40 responden, sebanyak 38 ibu hamil (95%) diketahui memperoleh dukungan keluarga yang baik. Sementara itu, tingkat kecemasan tinggi ditemukan pada 26 responden (65%). Hasil uji statistik menggunakan uji korelasi *Spearman rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,310 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kauditan.

Diskusi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik, hal tersebut tidak secara signifikan berkorelasi dengan penurunan tingkat kecemasan. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih komprehensif dalam mendukung kesehatan mental ibu hamil. Ibu hamil dianjurkan untuk secara aktif mencari informasi mengenai kehamilan melalui berbagai sumber yang terpercaya, termasuk media digital, serta menjalin hubungan yang baik dengan tenaga kesehatan. Di sisi lain, keluarga diharapkan dapat meningkatkan dukungan informatif, seperti memberikan saran mengenai jadwal pemeriksaan kehamilan dan pentingnya menjaga kesehatan fisik dan psikologis ibu selama masa kehamilan.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, Ibu hamil, Tingkat kecemasan

Abstract

Background: Family support plays a crucial role during pregnancy, helping expectant mothers manage stress and anxiety. It includes emotional, informational, and material assistance provided by family members. Adequate family support has the potential to reduce maternal anxiety, particularly as childbirth approaches. This study aims to determine the relationship between family support and the level of anxiety in pregnant women attending the Kauditan Community Health Center. **Methods:** A descriptive correlational study design with a cross-sectional approach was employed. The sampling technique used

JURNAL

**SKOLASTIK
KEPERAWATAN**

VOL. 10, NO. 1
Januari - Juni 2024

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

was convenience sampling, involving 40 pregnant women as respondents. Data were collected using standardized questionnaires on anxiety and family support. Statistical analysis was conducted using the Spearman rank/rho correlation test. **Results:** Out of 40 respondents, 38 pregnant women (95%) reported receiving good family support, while 26 (65%) experienced severe anxiety. The Spearman correlation test produced a p-value of 0.310 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between family support and anxiety levels among the participants. **Conclusion:** Although most pregnant women in this study received adequate family support, it did not significantly correlate with reduced anxiety levels. Pregnant women are encouraged to enhance their knowledge of pregnancy-related issues and build trusting relationships with healthcare providers. Family members can contribute by offering guidance on prenatal care and supporting maternal health.

Keywords: Anxiety levels, Family support, Pregnant women

PENDAHULUAN

Menurut Siallagan dan Lestari (2018) menyatakan bahwa salah satu penyebab terjadi kecemasan yaitu masa persalinan ibu. Perasaan yang timbul bermacam-macam, diantaranya takut tidak dapat melahirkan dengan normal, terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan saat melahirkan, takut bayi yang dilahirkan tidak sempurna, atau takut terjadi sesuatu dengan bayi yang akan dilahirkannya (Rukiyah, 2013).

Menurut Biaggi, Conroy, Pawlby dan Pariante (2016), di negara maju angka kecemasan ibu hamil sangat besar ada di kisaran 7-20%. Di Indonesia sendiri dilaporkan 28,7% ibu hamil mengalami kecemasan (Siallagan & Lestari, 2018). Menurut Windatania, Asih, Lirma, & Gana (2019), angka kecemasan ibu hamil yang ada di Puskesmas Bahu ada sekitar 23,6% mengalami kecemasan sedang. Angka kecemasan ini kebanyakan terjadi pada ibu yang sedang hamil.

Menurut Kiruthiga (2017), manifestasi kecemasan pada ibu hamil yaitu perasaan takut mengalami keguguran, kelainan janin, dan cemas tidak menjadi ibu yang baik. Sejalan dengan Kiruthiga, Taslim, Kundre dan Masi (2017) menjabarkan faktor pencetus ibu cemas yaitu

ketidaknyamanan selama kehamilan, pekerjaan, proses persalinan, perubahan hormon serta kondisi bayi. Kecemasan yang berlebihan akan berdampak buruk bagi ibu hamil. Sangat penting bagi ibu agar dengan penuh kesadaran mengatasi kecemasan selama kehamilan. Dengan mendapatkan dukungan yang cukup dari keluarga terlebih oleh suami dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh ibu (Arifin, Kundre, & Rompas, 2015).

Menurut Yasmin (2017) dukungan keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga serta memberikan motivasi dan membantu mengatasi masalah dalam keluarga. Di masa kehamilan, ibu hamil sangat membutuhkan dukungan keluarga untuk mengurangi perasaan cemas ketika akan bersalin (Saputri & Suwarjo, 2017).

Aisyah, Suparni, dan Fitriyani (2019) menjelaskan bahwa dengan memberikan perhatian kepada ibu hamil, perasaan cemas yang dirasakan dapat berkurang. Dukungan yang berasal dari keluarga terutama sang suami dapat membantu menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh ibu hamil.

Berdasarkan survei data awal yang dilakukan terhadap 7 orang ibu hamil pada tanggal 18 Februari 2022,

didapati bahwa bahwa suami dan orang tua tidak memberikan dukungan yang baik sehingga ibu hamil menjadi cemas terhadap kehamilannya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang menghadapi persalinan di puskesmas kauditan”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif korelasi melalui pendekatan *cross-sectional*.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dukungan keluarga, sedangkan untuk variabel terikat (Y) adalah tingkat kecemasan pada ibu hamil yang menghadapi persalinan.

Untuk menjawab pernyataan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana gambaran dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Kecamatan Kauditan, maka digunakan rumus frekuensi dan persentase. Kemudian untuk menjawab rumusan masalah ketiga dengan H_a yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Kecamatan Kauditan, menggunakan rumus *Spearman Rank/Rho* dikarenakan distribusi data kedua variabel tidak normal. Nilai signifikan 5% (0,05) yaitu jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak, sedangkan jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_a diterima.

Populasi dalam penelitian dengan jumlah 56 orang ibu hamil. Setelah dilakukan pengumpulan data dari populasi didapati jumlah populasi yang bisa dijadikan sampel penelitian berjumlah

40 orang ibu hamil yang usia kehamilan berada di trimester III yang belum memasuki tahap I persalinan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kauditan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *convenience sampling*. Kriteria inklusi yaitu seluruh ibu hamil trimester III yang bersedia dan menyetujui *informed consent*, sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu hamil yang sudah memasuki tahap I persalinan dan tidak bersedia menyetujui *informed consent*.

Instrumen untuk variabel dukungan keluarga, menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Tanate (2017), dengan uji reabilitas *Cronbach Alpha* sebesar 0,646. Berisi 11 pertanyaan bersifat *favorable* yang dibagi menjadi empat bagian dasar yaitu dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan. Kategori yang digunakan adalah dukungan baik dan dukungan buruk. Kuesioner ini menggunakan skala ordinal ya=1 dan tidak=0.

Kemudian instrumen untuk mengukur variabel tingkat diadopsi dari Noni (2019) dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,930. Kuesioner tingkat kecemasan memiliki 30 pertanyaan yang bersifat *favorable*, kemudian dibagi menjadi empat kategori yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik. Kuesioner ini menggunakan skala ordinal ya=1 dan tidak=0

Tabel 1. Interpretasi kuesioner dukungan keluarga

Kategori	Nilai
Baik	> 50%
Buruk	≤ 50%

Tabel 2. Interpretasi Tingkat Kecemasan

Kategori Kecemasan	Skor
Tidak cemas	0
Cemas ringan	1-6

Cemas sedang	7-14
Cemas berat	15-23
Panik	24-30

Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer melalui kuesioner kertas (tertulis) pada responden ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kauditan.

Lokasi dilakukannya penelitian ini bertempat di Puskesmas Kauditan jalan Worang By Pass Kauditan II Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 30 Mei 2022 – 3, 6, 9, 13, 14, 15 Juni 2022 dan pengolahan data dilakukan pada 17 Juni 2022.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kauditan:

Tabel 3. Dukungan keluarga

Kategori	Frequency	Percent
Baik	38	95%
Buruk	2	5%
Total	40	100%

Tabel 3 menjelaskan dari 40 orang ibu hamil didapati 38 ibu hamil mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga, dan 2 orang mendapatkan dukungan yang buruk. Bisa disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kauditan mendapatkan dukungan keluarga yang baik.

Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kauditan:

Tabel 4. Tingkat kecemasan

Kategori	Frequency	Percent
Cemas Sedang	2	5%

Cemas Berat	26	65%
Panik	12	30%
Total	40	100%

Tabel 4 menunjukkan dari 40 orang ibu hamil didapati 26 orang mengalami cemas berat, 12 orang mengalami panik dan 2 orang mengalami cemas sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Kauditan mengalami kecemasan berat.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kauditan:

Tabel 5. Hubungan Dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil

<i>Correlation Coefficient</i>	1.000	-0,165
Sig. (2-tailed)	.	0,310
N	40	40

Tabel 5 menunjukkan hasil uji statistik *spearman rho* dengan nilai $p = 0,310 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak atau tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil yang menghadapi persalinan di Puskesmas Kauditan.

PEMBAHASAN

Dukungan keluarga adalah hubungan antara anggota keluarga serta memberikan motivasi dan membantu mengatasi masalah dalam keluarga (Yasmin, 2017). Dukungan keluarga dapat memberikan kenyamanan fisik dan psikologis kepada individu dilihat dari bagaimana dukungan keluarga mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan yang menekan. Dukungan keluarga yang diterima untuk itu diperlukan dukungan keluarga yang mengarah pada sikap dan tindakan mendampingi sehingga dapat

membuat ibu hamil merasa nyaman, diperhatikan, dicintai dan dihargai (Sarafino & Smith, 2016). Salah satu upaya yang dapat diberikan anggota keluarga seperti dalam bentuk emosional, informasi maupun material agar seseorang dapat termotivasi dengan apa yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Zuhrotunida & Yudiharto (2017), didapati dari 50 orang ibu hamil sebagian besar 70% ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang baik, sedangkan 30% ibu hamil mendapatkan dukungan keluarga yang kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Sangkoy, Ake, dan Mogdong (2020), dari 41 orang ibu hamil ada 22 (53,7%) orang yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup, didapati bahwa dukungan dari suami dan orang tua serta orang terdekat dapat meringankan kecemasan ibu hamil. Menurut analisa kuesioner bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik dari segi emosional, instrumental, material tetapi kurang dari segi informasi.

Surendra (2021) menyebutkan Kecemasan merupakan suatu perasaan takut akan terjadi sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya dan sebagai sinyal yang menyadarkan atau memperingatkan akan adanya bahaya yang akan datang serta membantu individu bersiap mengambil tindakan untuk menghadapi ancaman. Penyebab pastinya tidak diketahui. Biasanya merupakan kombinasi dari faktor biologis, psikologis dan sosial. Faktor lain termasuk genetika, stres sehari-hari, tekanan kerja atau masalah keuangan juga diketahui menyebabkan kecemasan, pada saat seseorang mengalami kecemasan berat seseorang cenderung untuk memusatkan pada suatu yang terinci, spesifik dan tidak dapat berpikir tentang hal lain yang dialami, ketika seseorang mengalami cemas berat yaitu pusing, sakit kepala, rasa tertekan, rasa nyeri dada, mual dan

muntah, kondisi motorik berkurang, menyalahkan orang lain, cepat tersinggung, volume suara keras serta sulit dimengerti, perilaku diluar kesadaran, gangguan pola tidur, merasa lelah setiap saat, mengalami gangguan perut bahkan diare, tanda vital meningkat, berkeringat banyak, peningkatan frekuensi buang air, wajah tampak tegang.

Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2021) didapati bahwa 14 ibu hamil (40,0%) mengalami kecemasan berat, 9 ibu hamil (25,7%) mengalami kecemasan sedang dan 7 ibu hamil (20%) mengalami kecemasan ringan. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian Taniya, Jaelani, An dhini, dan Susan (2015) didapati hasil penelitian menunjukkan bahwa 21 ibu hamil (70%) mengalami kecemasan berat, 7 ibu hamil (23%) mengalami panik, dan 2 ibu hamil (7%) mengalami kecemasan ringan.

Menurut hasil analisa pada kuesioner didapati bahwa item pernyataan tertinggi terdapat pada nomor 27 yang mana responden merasa takut jika melahirkan tidak ditolong oleh tenaga kesehatan. Pernyataan tertinggi kedua diikuti dengan pernyataan nomor 30 yang mana responden takut pada saat melahirkan tidak didampingi suami. Dari hasil analisa kuesioner pada variabel dukungan keluarga, dukungan informasi yang ada pada pernyataan no 3 yaitu anggota keluarga mengingatkan klien tentang jadwal pemeriksaan kehamilan, yang ke 4 yaitu anggota keluarga mengingatkan klien untuk minum obat atau anjuran yang diberikan dari bidan di Puskesmas dan yang terakhir nomor 5 yaitu anggota keluarga menanyakan hasil pemeriksaan klien di Puskesmas. Memiliki nilai jawaban yang terbilang rendah. Oleh karena itu peneliti berasumsi bahwa cemas berat yang dialami ibu hamil itu disebabkan oleh kurangnya pemberian informasi baik

dari petugas kesehatan maupun keluarga kepada ibu hamil. Asumsinya salah satu aspek yang mempengaruhi adalah usia dari ibu hamil dan ibu primigravida. Menurut penelitian Sinambela & Solina (2020) ibu yang memiliki usia 36 tahun ke atas dan baru pertama kali hamil memiliki kecemasan paling tinggi.

Kecemasan bisa disebabkan oleh faktor-faktor lain di antaranya umur ibu hamil, paritas, pengetahuan, sosial ekonomi, dan pendamping persalinan (Khoiriah dan Mariyam, 2020). Penyebab pastinya kecemasan belum diketahui tetapi biasanya merupakan kombinasi dari beberapa faktor seperti biologis, psikologis dan sosial. Faktor lain termasuk genetika, stress sehari-hari, tekanan kerja atau masalah keuangan juga diketahui menyebabkan kecemasan (Surendra, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Kartika, Suryani dan Claudya (2021), didapati nilai $p = 0,40 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil. Menurut penelitian yang dilakukan Himawati, Hidayani dan Aminah (2018), variabel yang diteliti tidak ada hubungan dapat disebabkan beberapa faktor yaitu masyarakat yang terbiasa untuk hidup sendiri terlebih khusus masyarakat yang hidup di area perkotaan, akibatnya ibu hamil menjalani kehidupannya seorang diri tanpa didampingi oleh suami kecuali ketika akan melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu yang berusia 36 tahun ke atas dan baru pertama kali hamil memiliki kecemasan paling tinggi Sinambela dan Tane (2020).

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan Dukungan keluarga pada ibu hamil di Puskesmas Kauditan sebagian besar berada pada kategori baik, sedangkan Kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kauditan sebagian besar berada pada kategori cemas berat. Serta

tidak ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Kauditan.

Diharapkan kepada keluarga untuk memberi dukungan berupa pemberian saran, petunjuk berupa arahan atau umpan balik tentang jadwal pemeriksaan kesehatan ibu dan kandungan, serta keluarga juga dapat menambah wawasan mengenai informasi kehamilan dan persalinan secara spesifik agar bisa memberikan informasi-informasi tersebut tentang pentingnya minum obat atau menjaga kesehatan dan kandungan kepada ibu. Ibu hamil juga dapat menambah wawasan terhadap informasi mengenai kehamilan, dengan membaca mengenai cara menjaga kehamilan tetap sehat di media sosial maupun di internet, serta membina hubungan saling percaya dengan tenaga kesehatan. Sehingga dengan demikian kecemasan yang ibu hamil rasakan dapat berkurang.

Daftar Pustaka

- Aisyah, R. D., Suparni, S., & Fitriyani, F. (2019). Paket Caring Untuk Kecemasan Ibu Hamil. Siklus, 1-6.
- Arifin, A., Kundre, R., & Rompas, S. (2015). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di Puskesmas budilatama kecamatan gadung kabupaten bou provinsi sulawesi tengah . eJournal Keperawatan , 1-7.
- Arifin, K. & (2015). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Budilatama Kecamatan Gadung Kabupaten Buol Propinsi Sulawesi Tengah. eJournal Keperawatan, 1-6.
- Biaggi, Susan, Pawlby & Pariante. (2016). Identifying the women at risk of

- antenatal anxiety and depression: A systematic review. *National Library of Medicine*. 62-77.
- Firmansyah. (2021). Gambaran Kecemasan yang Terjadi pada Ibu Hamil dalam Kesiapan Persalinan di masa Pandemi Covid-19. *Universitas Stikes Ngudia*
- Kartika, I., Suryani, I., & Claudya, T. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan. *Journal of Midwifery and Public Health*, 47-52.
<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mj/article/download/6821/4415>.
- Khoiria, A, & Mariyam, N. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran. *Jurnal: Kebidanan Besurek*, 6-17.
- Kiruthiga. (2017). Emotive whims distressing pregnant women . *International Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)*, 2194-2196.
- Rukiyah. A, Y. (2013). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sangkoy, E., Ake, J., & Mogdong, J. (2020). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Menjelang Persalinan. *E-Jurnal UNSRIT*, 12-16.
<http://jurnal.unsrittomohon.ac.id/index.php?journal=ejurnal&page=article&op=view&path%5B%5D=482>.
- Saputri, L. C., & Suwarjo, S. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang kelahiran anak pertama trimester ketiga. *Universitas Bina Darma*, 1-10.
- Sarafino, E. P., & Smith. (2016). *Health psychology: Biopsychosocial interactions (7th ed.)*. New Jersey: Jhon Willey & Sons.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). Tingkat kecemasan menghadapi persalinan berdasarkan status kesehatan, graviditas dan usia di wilayah kerja puskesmas jombang. *Indonesian Journal of Midwifery*, 1-7.
- Sinambela, M., & Tane, S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinan di klinik pratamatanjung kec delitua kab deli serdang. *jurnal Kebidanan Kestra*, 1-8.
- Surendra, A. (2021, Februari 01). *Generalized Anxiety Disorder (GAD)*. Retrieved Februari 28, 2022, from White Swan Foundation:
<https://www.whiteswanfoundation.org/disorders/anxiety-and-related-disorders/generalized-anxiety-disorder-gad>
- Tanate, N. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan di puskesmas sidorejo lor salatiga. *Satya Wacana*, 1-76.
- Taniya, Jaelani, Andhini., C, & Susan. (2015). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kalijaga Kota Cirebon. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 1-6.
- Windatania, M., & Gana (2019). Menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida menjelang persalinan melalui dukungan suami dan status kesehatan . *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forkes*, 1-4.

- Yasmin, A. M. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja pengidap hiv/aids. Psikoborneo, 1-6.
- Zuhrotunida, & Yudiharto, A. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan Di Puskesmas Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang. Jurnal JKFT, 60-70.
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jkft/article/view/694>.